

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SD NEGERI KENAWA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Aldi Nurasyid¹, Riza Dwi Lestari², Baiq Lilik Yulia Astuti³, Faizah Habibatul
Husna⁴, Basilius Redan Werang⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas
Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

¹Aldinurrosyid.7satu@gmail.com, ⁵werang267@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Educational quality is a key indicator of school performance and the success of educational management. The implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) is expected to support continuous school improvement through systematic quality management. This study aimed to analyze the effectiveness of educational quality assurance policy implementation in improving school performance at SD Negeri Kenawa, Central Lombok Regency. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and document analysis, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The analysis was guided by George C. Edward III's policy implementation model, which includes communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The findings indicate that the quality assurance policy has been implemented through the establishment of the School Quality Assurance Team (TPMPS), the application of the PPEPP cycle, Data-Based Planning (PBD), academic supervision, and continuous teacher professional development. These efforts contributed to improved literacy and numeracy outcomes. However, school diversity climate, school safety climate, and instructional quality remain areas requiring improvement. The study concludes that the implementation of the quality assurance policy is generally effective but requires continuous strengthening of quality culture, optimization of the PPEPP cycle, and improvement of educational facilities to achieve sustainable school quality enhancement.

Keywords: *policy implementation, educational quality assurance, Internal Quality Assurance System (SPMI), school performance, Education Report Card.*

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja sekolah secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Kenawa Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan mengacu pada model implementasi kebijakan George C. Edward III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu telah berjalan melalui pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), penerapan siklus PPEPP, pemanfaatan Perencanaan Berbasis Data

(PBD), supervisi akademik, serta pengembangan kompetensi guru. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan capaian literasi dan numerasi, namun masih ditemukan penurunan pada indikator iklim kebinekaan, iklim keamanan satuan pendidikan, dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan penjaminan mutu di SD Negeri Kenawa tergolong efektif, tetapi belum optimal sehingga diperlukan penguatan budaya mutu, optimalisasi siklus PPEPP, dan peningkatan kualitas sarana prasarana untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: implementasi kebijakan, penjaminan mutu pendidikan, SPMI, kinerja sekolah, Rapor Pendidikan.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta efektivitas pengelolaan sekolah. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, mutu pendidikan memiliki peran strategis karena menjadi fondasi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, karakter, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional yang diarahkan pada terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan. Kebijakan tersebut menempatkan sekolah sebagai pusat peningkatan mutu melalui pengelolaan yang efektif dan berbasis pada kebutuhan nyata satuan Pendidikan (UNESCO, 2022).

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia masih

menghadapi sejumlah tantangan. Perbedaan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan kondisi sosial ekonomi peserta didik, serta belum optimalnya budaya mutu di sekolah menjadi faktor yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak cukup dilakukan melalui pemenuhan aspek administratif, tetapi memerlukan sistem penjaminan mutu yang mampu mendorong perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang objektif (Benchmarks, 2026).

Sebagai upaya menjamin mutu pendidikan, pemerintah mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Pada tingkat satuan pendidikan, implementasi SPMI dilaksanakan melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan menjadi instrumen penting dalam membantu sekolah mengidentifikasi akar permasalahan, menentukan prioritas program, dan

mengevaluasi capaian peningkatan mutu. Dengan demikian, implementasi kebijakan penjaminan mutu tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja sekolah secara berkelanjutan (Prima et al., 2026).

SD Negeri Kenawa merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Dasan Baru, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan status akreditasi B. Sekolah memiliki 155 peserta didik yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dari sisi sumber daya manusia, sekolah didukung oleh 1 kepala sekolah berstatus PNS, 9 guru PPPK penuh waktu, 2 guru PPPK paruh waktu, 1 tenaga honorer sebagai operator sekolah, serta 1 penjaga sekolah. Dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu, sekolah telah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus PPEPP, memiliki dokumen mutu seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Program Mutu, serta melaksanakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan memanfaatkan hasil Rapor Pendidikan. Kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik terhadap guru satu kali setiap semester, sementara peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Platform Merdeka Mengajar (PMM), webinar, dan pendidikan serta pelatihan (diklat) sesuai kebutuhan sekolah.

Dari aspek pembelajaran, SD Negeri Kenawa telah

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menerapkan pendekatan Deep Learning, memanfaatkan media pembelajaran digital, serta melaksanakan asesmen diagnostik sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dukungan pembiayaan melalui Dana BOS juga dimanfaatkan untuk mendukung program literasi, numerasi, pengembangan kompetensi guru, pemenuhan sarana dan prasarana, serta berbagai program peningkatan mutu lainnya. Di sisi lain, sekolah masih menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain belum tersedianya ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan laboratorium, dua dari empat unit toilet mengalami kerusakan, serta ruang guru yang masih mengalami kebocoran ketika musim hujan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, tetapi juga oleh dukungan sumber daya dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun Data 2025, SD Negeri Kenawa menunjukkan capaian yang cukup baik pada beberapa indikator. Indikator literasi mencapai 93,75% atau meningkat 6,25 poin dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan numerasi mencapai 93,75% dengan peningkatan 14,58 poin. Indikator karakter juga mengalami peningkatan sebesar 4,05 poin dengan capaian 58,45. Namun demikian, beberapa indikator masih menunjukkan tren penurunan, yaitu iklim keamanan satuan pendidikan dengan skor 72,52 (turun 0,48 poin), iklim kebinekaan dengan skor 61,11 (turun 6,89 poin), dan kualitas pembelajaran dengan skor 63,10 (turun 0,90 poin). Temuan ini

mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efektivitas implementasi kebijakan penjaminan mutu di tingkat sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan menunjukkan bahwa penerapan siklus PPEPP mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan (Syah & Mus, 2026). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi program atau pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, sementara kajian yang menghubungkan implementasi kebijakan penjaminan mutu dengan capaian Rapor Pendidikan sebagai indikator kinerja sekolah masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Padahal, karakteristik setiap sekolah berbeda, baik dari aspek sumber daya manusia, kondisi peserta didik, sarana prasarana, maupun budaya organisasi, sehingga efektivitas implementasi kebijakan perlu dianalisis berdasarkan konteks masing-masing sekolah (Yuniastuti, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Kenawa Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam memperkuat implementasi SPMI, mengoptimalkan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data, serta menjadi masukan bagi

Dinas Pendidikan dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang Administrasi Pendidikan, khususnya terkait implementasi kebijakan penjaminan mutu pada satuan pendidikan dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan di SD Negeri Kenawa Kabupaten Lombok Tengah serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kebijakan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan di SD Negeri Kenawa Kabupaten Lombok Tengah serta menganalisis efektivitas implementasinya dalam meningkatkan kinerja sekolah (Fadli, 2021). Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, organisasi, dan kebijakan yang berlaku (Khairiyah et al., 2026).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kenawa, Desa Dasan Baru,

Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), melaksanakan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), serta memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam penyusunan program peningkatan mutu sekolah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, operator sekolah, serta anggota Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dokumen Perencanaan Berbasis Data (PBD), Rapor Pendidikan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Informasi yang Diperoleh
Data Primer	Kepala sekolah	Implementasi kebijakan penjaminan mutu, kepemimpinan sekolah
	Guru	Pelaksanaan pembelajaran, implementasi SPMI, budaya mutu
	Operator sekolah	Pengelolaan data pendidikan, Rapor Pendidikan, administrasi sekolah
	TPMPS	Pelaksanaan siklus PPEPP dan program penjaminan mutu
Data Sekunder	RKS	Program kerja sekolah
	RKAS	Perencanaan anggaran
	EDS	Hasil evaluasi diri sekolah
	Dokumen SPMI	Implementasi penjaminan mutu
	Dokumen PBD	Program berbasis Rapor Pendidikan
	Rapor Pendidikan	Indikator mutu sekolah
	Dokumen sekolah lainnya	Data pendukung penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Informan utama terdiri atas kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan anggota TPMPS. Untuk meningkatkan kedalaman informasi, penelitian juga dapat melibatkan pengawas sekolah

dan komite sekolah sebagai informan pendukung.

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	Penanggung jawab kebijakan sekolah
2	Guru PPPK Penuh Waktu	9	Pelaksana pembelajaran
3	Guru PPPK Paruh Waktu	2	Pelaksana pembelajaran
4	Operator Sekolah	1	Pengelola administrasi dan data sekolah
5	Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)	Menyesuaikan struktur organisasi	Pelaksana SPMI
6	Pengawas Sekolah	1	Informan pendukung
7	Komite Sekolah	1	Informan pendukung

Fokus penelitian diarahkan pada analisis implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan berdasarkan model implementasi kebijakan George C. Edward III, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta capaian mutu sekolah berdasarkan indikator Rapor Pendidikan.

Tabel 3. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator
Implementasi Kebijakan Penjaminan Mutu	Komunikasi
	Sumber daya
	Disposisi
	Struktur birokrasi
Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Pembentukan TPMPS
	Pelaksanaan siklus PPEPP
	Perencanaan Berbasis Data (PBD)
	Budaya mutu sekolah
Kinerja Sekolah	Literasi

	Numerasi
	Karakter
	Iklim keamanan satuan pendidikan
	Iklim kebinekaan
	Kualitas pembelajaran

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah, proses pembelajaran, serta implementasi program penjaminan mutu. Wawancara dilakukan kepada informan utama guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Tujuan	Data yang Dikumpulkan
Observasi	Mengamati kondisi nyata sekolah	Sarana prasarana, proses pembelajaran, budaya sekolah
Wawancara	Menggali informasi implementasi kebijakan	SPMI, PPEPP, supervisi, PBD, kepemimpinan
Dokumentasi	Memverifikasi data	RKS, RKAS, EDS, SPMI, PBD, Rapor Pendidikan, data sekolah

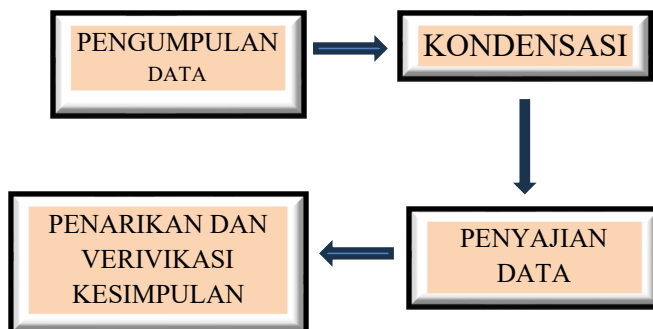
Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Tabel 5. Instrumen Penelitian

Teknik	Instrumen
Observasi	Lembar observasi
Wawancara	Pedoman wawancara semi-terstruktur
Dokumentasi	Lembar telaah dokumen (checklist)

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan dokumen sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahapan kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai (Aziz et al., 2024).



Gambar 1. Alur Analisis Data Penelitian

Sebagai kerangka analisis, penelitian ini menggunakan Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III yang terdiri atas empat dimensi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat dimensi tersebut digunakan untuk menganalisis efektivitas implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan di SD Negeri Kenawa, sedangkan capaian mutu sekolah dianalisis melalui indikator Rapor Pendidikan yang meliputi literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan satuan pendidikan, iklim kebinekaan, dan kualitas pembelajaran (Untari et al., 2025).

Tabel 6. Kerangka Analisis Penelitian

Fokus Analisis	Landasan Teori	Indikator
Implementasi Kebijakan	George C. Edward III	Komunikasi
		Sumber daya
		Disposisi
		Struktur birokrasi
Implementasi Penjaminan Mutu	SPMI dan PPEPP	Penetapan
		Pelaksanaan
		Evaluasi
		Pengendalian
Kinerja Sekolah	Rapor Pendidikan	Peningkatan
		Literasi, Numerasi, Karakter, Iklim Keamanan, Iklim Kebinekaan, Kualitas Pembelajaran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Kenawa merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Desa Dasan Baru, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berstatus

negeri dan telah memperoleh Akreditasi B. Sebagai satuan pendidikan dasar, SD Negeri Kenawa berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), penguatan budaya mutu sekolah, serta pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus perhatian sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkeadilan. Oleh karena itu, berbagai program peningkatan mutu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman (Putri & Wakhudin, 2026).

Tabel 7. Profil Singkat SD Negeri Kenawa

Uraian	Keterangan
Nama Sekolah	SD Negeri Kenawa
Status	Negeri
Jenjang	Sekolah Dasar
Akreditasi	B
Lokasi	Desa Dasan Baru, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah
Implementasi SPMI	Sudah berjalan
TPMPS	Tersedia
PPEPP	Dilaksanakan
PBD	Dilaksanakan
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi kebijakan penjaminan mutu sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. SD Negeri Kenawa memiliki satu kepala sekolah berstatus Pegawai Negeri

Sipil (PNS), sembilan guru PPPK penuh waktu, dua guru PPPK paruh waktu, satu tenaga honorer sebagai operator sekolah, serta satu penjaga sekolah.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah relatif telah memiliki tenaga pendidik yang cukup untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran. Namun, tidak adanya guru PNS selain kepala sekolah menunjukkan bahwa proses peningkatan mutu sangat bergantung pada komitmen guru PPPK dalam menjalankan program-program sekolah.

Tabel 8. Kondisi Sumber Daya Manusia Analisis

Jenis Tenaga	Jumlah
Kepala Sekolah (PNS)	1
Guru PPPK Penuh Waktu	9
Guru PPPK Paruh Waktu	2
Operator Sekolah (Honorer)	1
Penjaga Sekolah	1
Total	14

Dilihat dari aspek sumber daya menurut model implementasi kebijakan George C. Edward III, jumlah tenaga pendidik di SD Negeri Kenawa telah memadai untuk menjalankan proses pembelajaran dan implementasi program penjaminan mutu. Namun demikian, keberadaan hanya satu guru PNS dapat menjadi tantangan dalam aspek keberlanjutan kebijakan apabila terjadi rotasi kepemimpinan atau perubahan kebijakan kepegawaian. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru PPPK melalui KKG, PMM, webinar, dan pelatihan menjadi strategi penting

dalam menjaga keberlangsungan budaya mutu sekolah.

Pada tahun pelajaran 2025/2026, SD Negeri Kenawa memiliki 155 peserta didik yang tersebar pada enam tingkat kelas.

Tabel 9. Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah
I	31
II	30
III	27
IV	27
V	16
VI	24
Total	155

Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program peningkatan mutu karena latar belakang sosial ekonomi dapat memengaruhi akses belajar, dukungan orang tua, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun mayoritas peserta didik berasal dari keluarga kurang mampu, peningkatan capaian literasi dan numerasi pada Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa sekolah mampu mengoptimalkan proses pembelajaran melalui strategi yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sosial ekonomi tidak selalu menjadi penghambat utama apabila sekolah mampu menerapkan kebijakan peningkatan mutu secara konsisten.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung mutu pendidikan. SD Negeri Kenawa telah memiliki fasilitas dasar yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pengembangan sekolah.

Tabel 10. Kondisi Sarana dan Prasarana

SARANA	JUMLAH	KONDISI
Ruang Kelas	6	Baik (kelas V–VI telah direhabilitasi)
Perpustakaan	1	Baik
UKS	0	Belum tersedia
Laboratorium	0	Belum tersedia
Toilet	4	2 unit rusak
Laptop	8	Baik
LCD Proyektor	Tersedia	Baik
Internet	Tersedia	Aktif
Musala	1	Baik
Ruang Guru	1	Atap bocor saat hujan

Ketersediaan internet, laptop, dan LCD mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran digital, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Namun demikian, belum tersedianya UKS dan laboratorium, kerusakan sebagian toilet, serta kebocoran ruang guru menunjukkan bahwa aspek sarana prasarana masih memerlukan perhatian dalam perencanaan berbasis data. Kondisi ini menjadi salah satu prioritas yang dapat dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Sekolah dan RKAS melalui mekanisme PBD.

Implementasi kebijakan penjaminan mutu di SD Negeri Kenawa dilakukan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal

(SPMI) yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah telah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), memiliki dokumen mutu yang lengkap, melaksanakan siklus PPEPP, serta memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan Perencanaan Berbasis Data.

Tabel 11. Implementasi Penjaminan Mutu di SD Negeri Kenawa

Komponen	Kondisi	Keterangan
TPMPS	Ada	Aktif
Dokumen SPMI	Lengkap	Tersedia
PPEPP	Dilaksanakan	Berjalan
PBD	Dilaksanakan	Berbasis Rapor Pendidikan
Supervisi Akademik	1 kali/semester	Dilaksanakan kepala sekolah
KKG	Aktif	Berjalan
PMM	Aktif	Digunakan guru
Webinar/Diklat	Aktif	Mengikuti sesuai kebutuhan
Kurikulum Merdeka	Dilaksanakan	Penuh
Deep Learning	Dilaksanakan	Terintegrasi
Asesmen Diagnostik	Dilaksanakan	Awal pembelajaran

Berdasarkan dimensi struktur birokrasi dan komunikasi dalam model George C. Edward III, SD Negeri Kenawa telah memiliki mekanisme implementasi kebijakan yang jelas melalui pembentukan TPMPS, pembagian tugas, dan penyediaan dokumen penjaminan mutu. Dari aspek disposisi, guru menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu melalui keikutsertaan dalam KKG, PMM, webinar, dan pelatihan. Sementara itu, dari aspek sumber daya, sekolah telah memanfaatkan fasilitas digital dan dokumen mutu

untuk mendukung implementasi kebijakan, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek sarana fisik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja sekolah di SD Negeri Kenawa Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penjaminan mutu telah berjalan dengan cukup efektif melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang didukung oleh pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), pelaksanaan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), serta pemanfaatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang mengacu pada hasil Rapor Pendidikan.

Efektivitas implementasi kebijakan juga didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi akademik, pengembangan kompetensi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Platform Merdeka Mengajar (PMM), webinar, pendidikan dan pelatihan, serta penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis digital, pendekatan *deep learning*, dan asesmen diagnostik. Berdasarkan perspektif implementasi kebijakan George C. Edward III, dimensi komunikasi, disposisi, struktur birokrasi, dan sebagian besar sumber daya telah mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di SD Negeri Kenawa.

Dari sisi capaian mutu, implementasi kebijakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan

indikator literasi dan numerasi yang masing-masing mencapai 93,75%, serta peningkatan indikator karakter dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian tersebut menunjukkan bahwa berbagai program peningkatan mutu yang dilaksanakan sekolah telah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa indikator iklim kebinekaan, iklim keamanan satuan pendidikan, dan kualitas pembelajaran masih mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti belum tersedianya ruang UKS dan laboratorium, kerusakan sebagian fasilitas sanitasi, serta kondisi ruang guru yang masih mengalami kebocoran, menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan di SD Negeri Kenawa dapat dikategorikan efektif, namun efektivitas tersebut belum optimal. Peningkatan capaian akademik belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas lingkungan belajar dan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan budaya mutu, optimalisasi siklus PPEPP, pemanfaatan hasil Rapor Pendidikan secara lebih komprehensif, serta peningkatan kualitas sarana prasarana perlu terus dilakukan agar peningkatan mutu sekolah berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Anak, K. N. P. E. S. K. (2021). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54.*
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Jurnal :

Anak, K. N. P. E. S. K. (2021). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54.*
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Aziz, M., napitulu, saputra dedi, & umami, nurul aziza. (2024). *Implementasi Manajemen Pendidik dan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak. 2(02), 306–312.*

Khairiyah, U., Mariati, P., Faizah, S., Silvia, K., & Sasmita, F. (2026). Qualitative Case Study Research in Education : A Systematic Review of Methodological Approaches and Analytical Practices. *ELSE (Elementary School Education), 10(1), 31–40.*

Laporan UNESCO. (2022). *Mengimajinasikan Membali Masa Depan Kita Bersama untuk Pendidikan.*
<http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>

On, P. R., & Benchmarks, N. (2026). *Sdg 4 scorecard 2026.*

Prima, A., Yulfiah, A., & Lonek, K. K.

- (2026). Implementasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. ... *Journal: Borneo Educational ...*, 13(1), 42–47. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bedu/article/view/6240%0Ahttps://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bedu/article/download/6240/2353>
- Putri, N. D., & Wakhudin. (2026). A Holistic Inclusive Education Approach to Character Development of Students with Special Needs. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(3), 542–560.
- Syah, N., & Mus, S. (2026). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa Implementation Of The Internal Education Quality Assurance System at SMP Negeri 1 Sungguminasa , Gowa Regency*. 5105–5113.
- Untari, S., Lestari, I. D., Zayyan, K. A., Ilma, T., & Astuti, W. (2025). Implementasi Program P5 Menurut Teori George C. Edward Iii Di Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(7), 5. <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i7.2025.5>
- yuniastuti, erni simaremare, ermas simarmata, claudia grace natasya gaol, lumban fani riski Rahmadayanti, marpaung, viviana Bancin, G. (2025). *Jurnal mudabbir*. 5, 3376–3382.